

Neneng Yanti Andriani¹, Yuana Sari², Siti Nanar Aryanti³, Siti Fitriya Zaenal⁴, Yusi Yustiani⁵, Deva Sopiawati⁶

IMPLEMENTASI PROGRAM POSYANDU REMAJA PADA KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN SUDAJAYA HILIR

Neneng Yanti Andriani¹, Yuana Sari², Siti Nanar Aryanti³, Siti Fitriya Zaenal⁴, Yusi Yustiani⁵, Deva Sopiawati⁶

^{2,3,4,5,6}Program Studi S1 Manajemen, STIE PASIM Sukabumi

andrianiyanti85@gmail.com¹, sryuana33@gmail.com², sitinanararyanti@gmail.com³,
sitifitriyazaenal16@gmail.com⁴, yusiyustian123@gmail.com⁵, evsofiwati46@gmail.com⁶

Abstract

3th Group of KKM III from STIE Pasim Sukabumi 2023, youth research with the establishment of the Youth Posyandu in RW 06, 07, 08 in Sudajaya Hilir Village, Baros District, Sukabumi City, West Java Province. The purpose of this study aims to bring access to knowledge closer and monitor health improvement and healthy living skills on an ongoing basis among adolescents, this becomes a reference for how much adolescents care about health. The research method used in this research is qualitative, technically using general and comprehensive observation techniques, meaning that it starts with interviews, persuasive interactions and outreach about the importance of youth posyandu. The results of this study stated that the formation of a youth posyandu in RW 06, 07, 08 Kelurahan Sudajaya Hilir can periodically influence mindsets and behavior as a form of concern for adolescents for self, family and community health.

Keywords: Youth Posyandu;

Abstrak

Kelompok III KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) STIE Pasim Sukabumi 2023, riset terhadap kalangan remaja dengan adanya pembentukan Posyandu Remaja di RW 06, 07, 08 di Kelurahan Sudajaya Hilir, Kecamatan Baros, Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendekatkan akses pengetahuan dan memantau peningkatan kesehatan serta keterampilan hidup sehat secara berkesinambungan pada kalangan remaja, hal ini menjadi acuan seberapa besar para remaja peduli akan kesehatan. Metode penelitian yang digunakan pada riset saat ini ialah kualitatif, secara teknis menggunakan teknik observasi secara general dan menyeluruh artinya dimulai dari wawancara, interaksi persuasif dan sosialisasi terhadap perihal pentingnya posyandu remaja. Hasil daripada penelitian ini menyatakan bahwa terbentuknya posyandu remaja di RW 06, 07, 08 Kelurahan Sudajaya Hilir secara berkala dapat mempengaruhi pola pikir serta perilaku sebagai bentuk remaja yang peduli akan kesehatan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Posyandu Remaja;

Corresponding author : andrianiyanti85@gmail.com

PENDAHULUAN

Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam melanjutkan pembangunan negara. Dari data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tercatat penduduk Indonesia sebanyak 9,3% termasuk dalam rentang usia 10-14 tahun, dan 8,3% dalam rentang usia 15-19 tahun. Berikut tabel pelayanan kesehatan menurut kelompok umur (persen), 2020-2022.

| Kelompok Umur | Unmet Need Pelayanan Kesehatan Menurut Kelompok Umur (Persen) | | |
|---------------|---|------|------|
| | 2020 | 2021 | 2022 |
| 0-4 | 6.78 | 6.18 | 5.93 |
| 5-9 | 6.81 | 4.78 | 6.87 |
| 10-14 | 5.36 | 3.31 | 5.75 |
| 15-19 | 3.92 | 3.16 | 4.98 |

Sumber: *BPS* Source: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1406/1/unmet-need-pelayanan-kesehatan-menurut-kelompok-umur.html> Access Time: May 3, 2023, 4:27 pm

Analisis data dari Badan Pusat Statistik mengenai pelayanan kesehatan menurut kelompok umur, dapat dilihat remaja dengan umur 10 - 19 tahun pada 2021 mengalami penurunan karena adanya Covid-19 varian delta. Di pertengahan 2021, muncul varian baru dari virus corona yang dikenal dengan varian Delta tersebut. Varian ini menular lebih cepat dan menyebabkan gejala penyakit yang lebih parah seperti kehilangan penciuman dan kelelahan. Varian Delta di Indonesia membuat lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia meningkat dan mencapai puncaknya pada Juli 2021. Rumah sakit

penyakit dan kelangkaan oksigen turut menjadi persoalan di masa ini (cnnindonesia.com, Desember 2021). Dan pada tahun 2022 mengalami perkembangan demografi yang baik. Menteri Kesehatan Budi G. Sadikin mengungkapkan bahwa sektor kesehatan berhasil mencatatkan berbagai capaian positif sepanjang tahun 2022, mulai dari penanganan pandemi COVID-19 dan vaksinasi serta transformasi kesehatan.

Pada penanganan pandemi, Menkes menyebutkan bahwa Indonesia berhasil dalam penanganan COVID-19. Terbukti sejak mengalami puncak Omicron pada Februari 2022 lalu, Indonesia mampu mengendalikan berbagai varian baru yang terus berkembang selama 2022. “Adanya gelombang baru sesudah Omicron ternyata tidak membuat adanya lonjakan baru. Di beberapa negara besar mengalami kenaikan, tapi di Indonesia tidak,” kata Menkes.

Dalam masa ini remaja menghadapi banyak tantangan baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan luar. Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan tersebut maka akan timbul sikap dan perilaku yang tidak diinginkan, sehingga muncul masalah-masalah yang kompleks terutama dalam masalah kesehatan. Melalui kegiatan Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi tempat bagi para remaja untuk memiliki pemahaman serta kemampuan dalam memecahkan permasalahan kesehatannya. Tujuan awal berdirinya Posyandu Remaja adalah memantau kesehatan dan memberikan informasi kesehatan bagi remaja, menurunkan angka pernikahan dini, serta meningkatkan kapasitas dan partisipasi remaja dalam pembangunan kesehatan

(Tempo.com, Juni 2018 dalam Lestari dkk, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

REMAJA

Untuk mencapai harapan agar para remaja mengalami peningkatan kualitas kesehatan, edukasi kesehatan tidak bisa menjadi satu-satunya jalan yang dipilih. Lebih dari itu, diperlukan pengejawantahan konsep promosi kesehatan, sehingga masyarakat, tak terkecuali remaja, tidak hanya menerima pengetahuan seputar ihwal kesehatan yang mesti mereka patuhi dan hindari. Berangkat melalui konsep tersebut, para remaja juga dapat berkontribusi untuk menyebarkan ide peningkatan kualitas kesehatan ke sesamanya (Buckland, 2001; Nutbeam et al., 1990).

- **Pengertian Remaja**

Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja adalah penduduk dengan kategori usia 10-19 tahun, remaja dalam Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dengan kategori usia 10-18 tahun.

Remaja sebagai individu yang sedang beranjak dewasa, sebagai anak-anak yang penuh dengan gejolak dan masalah. Remaja memiliki sifat khas yaitu rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai petualangan dan tantangan serta berani mengambil segala macam risiko atas perbuatannya tanpa berpikir panjang. Ketidakstabilan emosi adalah hal yang sangat nyata pada remaja dan menjadi salah satu karakteristik perkembangan remaja. Keadaan inilah yang

sering kali menimbulkan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja salah satunya adalah kenakalan remaja. Hal tersebut kemudian membuat remaja menyimpang dari norma aturan yang berlaku di masyarakat. Keputusan yang tidak tepat oleh remaja akan menjerumuskan remaja ke dalam perilaku berisiko. Menurut Santrock (2003), ciri utama remaja meliputi pertumbuhan fisik yang pesat, kesadaran diri yang tinggi, dan selalu tertarik untuk mencoba sesuatu yang baru. Remaja bukanlah masa berakhirnya terbentuk kepribadian akan tetapi merupakan salah satu tahap utama dalam pembentukan kepribadian seseorang.

POSYANDU REMAJA

Remaja sebagai generasi penerus bangsa, mempunyai hak dan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, termasuk terbebas dari berbagai masalah kesehatan. Namun demikian, seiring berkembangnya zaman, beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan remaja yang menyimpang, yang pada akhirnya kerap memunculkan masalah kesehatan bagi mereka. Hal yang membuat krusial, masalah kesehatan yang dialami remaja tidak hanya mengancam kondisi fisiknya, namun juga kondisi psikis (Ismarwati & Ernawati, 2016; Thapar et al., 2010).

- **Pengertian Posyandu Remaja**

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan

memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Sebelumnya, telah diketahui bahwa Posyandu Remaja merupakan langkah yang kami ambil untuk menuntaskan masalah kesehatan teraktual yang dihadapi Remaja Dusun Petung. Gagasan ini datang karena, berdasarkan temuan lapangan yang kami lakukan, dusun tersebut juga belum memiliki wadah pemberdayaan kesehatan bagi remajanya yang mana hal tersebut membuat permasalahan kesehatan remaja Dusun Petung belakangan belum memiliki titik penyelesaiannya. Secara konseptual, fasilitas kesehatan seperti Posyandu Remaja dikenal berfungsi untuk memberikan kemudahan pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat mereka. Bentuk pelayanan tersebut, lebih rinci, berbentuk sosialisasi kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa, gizi, serta aktivitas fisik. Di luar itu, Posyandu Remaja juga berupaya menyuarakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), dan pencegahan kekerasan pada remaja (Indonesia., 2018; McGorry & Birleson, 2009; Ngaisyah, R.D. Wahyuningsih, 2018; Putri & Rosida, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana penelitian berperan sebagai

instrumen kunci. Analisis data ini bersifat kualitatif dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan dan menjawab secara rinci dari permasalahan yang akan diteliti baik dari individu, suatu kelompok ataupun suatu kejadian. Adapun teknik eksplorasi data penelitian kualitatif ini adalah dengan memanfaatkan aktivitas wawancara, observasi, dan focus group discussion (FGD) sepanjang rangkaian agenda pembentukan dan pelaksanaan program Posyandu Remaja lebih jauh, langkah pembentukan dan pelaksanaan Posyandu Remaja di RW 06, 07 dan 08 Kelurahan Sudajaya Hilir dapat dilihat pada pemaparan tahapan berikut:

a. Pendekatan Internal

Tujuan pendekatan internal adalah mempersiapkan tim agar mampu mengelola serta membina Posyandu. Dalam hal ini peneliti bersama tim KKM yang terdiri dari 5 mahasiswa bekerjasama dengan para kader agar memfasilitasi terbentuknya posyandu remaja di RW 06, 07, 08.

b. Pendekatan Eksternal

Di samping pendekatan internal, kegiatan ini juga melakukan pendekatan eksternal guna mempersiapkan masyarakat dan pemangku kepentingan khususnya tokoh masyarakat, agar dapat mendukung penyelenggaraan Posyandu Remaja. Dukungan berupa moril, finansial dan material, seperti kesepakatan/persetujuan masyarakat tentang bantuan yang akan diberikan berupa tempat penyelenggaraan atau peralatan Posyandu Remaja.

c. Survei Mawas Diri (SMD)

Pada tahapan Survei Mawas Diri (SMD), peneliti berupaya memahami secara

mendalam atas keresahan masyarakat perihal masalah yang tengah dihadapinya serta potensi pemecahan masalah tersebut.

d. Pembentukan dan Pemantauan Kegiatan Posyandu Remaja

Tahapan akhir setelah rangkaian agenda di atas dilaksanakan adalah agenda pembentukan Posyandu Remaja di Kelurahan Sudajaya Hilir, Tahapan ini mencakup penyusunan dan pelatihan jajaran pengurus Posyandu Remaja tersebut. Para pengurus ini pada saatnya juga berlaku sebagai kader kesehatan yang berfungsi sebagai fasilitator sebaya bagi remaja untuk menjalankan nilai-nilai edukasi kesehatan yang diberikan Posyandu Remaja Kelurahan Sudajaya Hilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendayagunaan modal sosial sebagai strategi pemberdayaan masyarakat menjadi masuk akal, dengan merujuk pada poin yang diajukan Talcott Parsons pada studi sosiologi pembangunan. Dalam kerangka berpikirnya, (Syawaludin, 2014) mengingatkan bahwa makna masyarakat bagaimanapun merupakan jalinan dari sistem di dalamnya berbagai fungsi bekerja seperti norma-norma, nilai-nilai, konsensus dan bentuk-bentuk kohensi sosial lainnya –termasuk komunitas. Berjalannya fungsi yang berbeda-beda disebut spesialisasi, di mana setiap fungsi bersifat saling menopang atau sinergis. Kesemuanya itu membangun suatu bentuk koordinasi antar sistem sosial (Syawaludin, 2014)

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Remaja Kelurahan Sudajaya Hilir Kecamatan Baros. Kami melakukan studi observasi terlebih dahulu terhadap

pelaksanaan posyandu remaja dan bagaimana karakteristik remaja yang terlibat dalam kegiatan posyandu remaja. Kegiatan selanjutnya dalam penelitian ini adalah menyerahkan surat izin penelitian ke pihak Kelurahan Sudajaya Hilir untuk ditinjakanjuti, kemudian kami diarahkan untuk langsung menghubungi ke pihak pengelola posyandu remaja. Kami menghubungi informan penelitian untuk mengatur jadwal pertemuan mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Informan dalam penelitian ini memiliki peran yang berbeda-beda sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan posyandu remaja untuk kemudian menjadi fokus pada penelitian ini. Informan penelitian meliputi kader posyandu remaja, para remaja dan petugas puskesmas. Lokasi wawancara dalam setiap penelitian ditentukan melalui kesepakatan dengan informan penelitian. Wawancara dengan kader posyandu remaja dilakukan di tempat yang biasanya digunakan untuk perkumpulan kader, wawancara informan remaja dilakukan di rumah informan, wawancara informan petugas puskesmas dilakukan pada salah satu ruangan di Puskesmas Baros. Kami juga melakukan wawancara kepada pihak Lurah Sudajaya Hilir sebagai pemangku kebijakan (*stakeholder*) meskipun belum mengetahui secara mendalam mengenai kegiatan posyandu remaja. Sehingga kami kemudian menggunakan alternatif lain dari pihak Lurah untuk dialihkan wawancara dengan pihak Puskesmas Baros yang turut berperan dalam keberjalanan kegiatan Posyandu Remaja.

Hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) menyatakan bahwa jumlah kader posyandu remaja Kelurahan Sudajaya Hilir

terdiri dari 6 (enam) orang kader setiap RW yang terdiri dari 2 kader dan anggota kader yang sesuai dengan sasaran posyandu remaja yaitu berusia 10 – 18 tahun. Hal tersebut dikarenakan kader pada awal terbentuknya posyandu remaja masih belum memahami tugasnya, jumlah kader yang tersedia sampai dengan saat ini sudah mencukupi untuk bertugas dalam kegiatan posyandu remaja, namun untuk kategori usia yang sesuai dengan sasaran kegiatan posyandu remaja masih kekurangan. Kami membantu dari awal pembentukan sampai pelaksanaan kegiatan posyandu remaja sekaligus membimbing para remaja seperti misalnya kader yang membimbing dalam penggunaan tensi untuk pemeriksaan tekanan darah. Kecukupan jumlah kader dalam kegiatan posyandu remaja juga diperkuat dengan pendapat peserta remaja yang menyatakan bahwa pada saat kegiatan posyandu remaja untuk jumlah kader yang hadir bertugas sudah mencukupi. Ketersediaan kader dalam jumlah yang mencukupi sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan posyandu remaja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tenaga dapat disimpulkan bahwa Posyandu Remaja Kelurahan Sudajaya Hilir memiliki tenaga/sumber daya manusia yang sudah sesuai dengan standar jumlah kader dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja, namun masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan kualitas untuk bertugas sebagai kader posyandu remaja.

Sasaran dalam Pembentukan dan Pengorganisasian Posyandu Remaja mengenai Pembentukan dan Kader Posyandu Remaja menyatakan bahwa remaja berusia 10-18 tahun, namun bagi

yang melebihi kategori usia tersebut juga tetap bisa mengikuti kegiatan posyandu remaja dan kader tetap bisa mengikuti organisasi remaja lainnya seperti Karang Taruna. Orientasi Pengurus dan Penguatan Kader Posyandu Remaja dilaksanakan oleh Puskesmas kepada Kader Posyandu Remaja membahas penyusunan rencana kerja (*Plan of Action*) sekaligus pembahasan waktu dan tempat penyelenggaraan, pelaksanaan, pembagian tugas, sarana dan prasarana yang diperlukan. Pelatihan adalah kegiatan belajar mengajar yang berfungsi meningkatkan kecakapan kader dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kader Posyandu Remaja Kelurahan Sudajaya Hilir dipilih oleh ketua Posyandu Remaja. Kami menyusun struktur pengurus inti terdiri dari wakil, sekretaris, bendahara kemudian dilanjutkan anggota dengan dasar sukarela bersedia untuk ditunjuk, tanpa adanya syarat tertentu. Pemilihan susunan struktur pengurus posyandu remaja ini dilakukan dalam pertemuan Posyandu Remaja Kelurahan Sudajaya Hilir di minggu pertama. Hal ini kemudian menjadikan susunan kader terdiri dari remaja berusia 10 – 18 tahun. Pemilihan kader dilaksanakan setelah adanya komunikasi pembahasan posyandu remaja dari pihak Puskesmas Baros. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Restorasi Masa Depan Kesehatan Remaja Dusun Petung melalui Program Posyandu Remaja oleh Ema Waliyanti dkk, tahun 2021 dalam Pembentukan Posyandu Remaja di Dusun Petung Kabupaten Bantul yang menyebutkan bahwa Dusun Petung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bantul yang memiliki permasalahan keterbatasan pengetahuan kesehatan di

kalangan remajanya, misalnya tentang kesehatan reproduksi remaja, pencegahan kekerasan seperti bullying, hingga penyalahgunaan NAPZA. Sebagai jalan keluar permasalahan kesehatan yang dialami remaja dusun tersebut. Berdasarkan hasil temuan yang kami cermati, kami melihat arah pemberdayaan harus bersifat *communitybased empowerment* (CBE), yang menempatkan aktivitas masyarakat berdasarkan berbagai ikatan komunitas yang ada di dalamnya. Dengan kata lain, kebijakan yang dihasilkan harus mengakomodasi modal sosial yang dimiliki oleh sebuah komunitas, sebagaimana yang telah diimplementasikan dalam program Posyandu Remaja di Dusun Petung, Bangunjiwo Kabupaten Bantul. Lebih jauh, dengan mengadaptasi teori Talcott Parsons, riset berbasis aksi ini menegaskan bahwa agar pemberdayaan berbasis modal sosial tersebut dapat berjalan. Pembentukan Posyandu Remaja merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk memfasilitasi remaja dalam memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan serta mengedukasi kader kesehatan remaja untuk. Upaya ini diharapkan mampu menjadikan program pemberdayaan kesehatan remaja, khususnya di Kelurahan Sudajaya Hilir, berjalan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan posyandu remaja yang berjalan saat ini memiliki hambatan dan masalah yang berdampak pada keterbatasan pelaksanaan meliputi proses pelaksanaan yang masih memiliki

kendala dalam menarik partisipasi remaja dan komunikasi dalam pihak yang berkaitan dan permasalahan pendanaan. Disamping itu untuk posyandu remaja Kelurahan Sudajaya Hilir yang merupakan posyandu remaja percontohan di Kota Sukabumi dengan frekuensi pelaksanaan kegiatan selama kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM).

2. Ketersediaan sumber daya manusia dalam Posyandu Remaja Kelurahan Sudajaya Hilir secara kuantitas sudah mencukupi namun dari segi kualitas masih kurang dalam bertugas sebagai kader, kegiatan Posyandu Remaja Kelurahan Sudajaya Hilir bersumber dari anggaran dana divisi kesehatan KKM kelompok 3 pada kegiatan awal pelaksanaan, sarana prasana dalam kegiatan yaitu timbangan dan pengukur tinggi badan, pedoman kegiatan melalui penyuluhan dari Puskesmas namun belum dijelaskan.
3. Pembentukan Posyandu Remaja Kelurahan Sudajaya Hilir melalui pendekatan kader kepada remaja yang kemudian disampaikan dalam pertemuan rutin untuk membentuk kader posyandu remaja dan evaluasi kegiatan posyandu remaja menjadi pembahasan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

Saran

Lurah Sudajaya Hilir mendukung kegiatan posyandu remaja yang menjadi percontohan dengan menyebarluaskan dan memberikan pemahaman akan pentingnya keberjalanan posyandu remaja sebagai wadah masyarakat sebagai Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan memberikan izin serta kebijaksanaan terkait pelaksanaan posyandu remaja khususnya terkait perekrutan kader remaja.

Puskesmas Baros memberikan pelatihan khusus kader posyandu remaja terutama dalam hal sebagai konselor remaja agar kader remaja memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk peserta remaja serta melaksanakan monitoring evaluasi dari keberjalanan kegiatan posyandu remaja. Posyandu Remaja melakukan perekrutan tambahan dengan kader yang sesuai dengan usia sasaran posyandu remaja. Kegiatan posyandu remaja agar peserta tidak bosan yaitu dengan mengadakan *game/ice breaking* dan penyampaian materi dari remaja yang pastinya didampingi dengan kader.

Masyarakat Kelurahan Sudajaya Hilir Memberikan motivasi kepada putra-putri remaja agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu remaja dan memberikan pemahaman positif kepada remaja agar dapat berperilaku sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Politeknik Kesehatan Bandung. (2018). <https://repo.poltekkesbandung.ac.id/1380/6/BAB%20I.pdf>

Wahid, Laila. 2020. Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja Di Kelurahan Panggul Kidul Kecamatan Semarang Utara. Universitas Diponegoro Semarang. <https://ejournal3.undip.ac.id>

Sumber: BPS Source: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1406/1/unmet-need-pelayanan-kesehatan-menurut-kelompok-umur.html> Access Time: May 3, 2023, 4:27 pm

Indonesia., K. K. R. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu*

Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tempo.com, Juni 2018 dalam Lestari dkk, 2018.

- Buckland, Y. (2001). A Vision for Public Health Development. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 55(1), 4.
- Ismarwati, & Ernawati, D. (2016). IbM Posyandu Remaja. *Prosiding Rakernas AIPKEMA 2016*, 198–204.
- McGorry, P., & Birlleson, P. (2009). Should youth mental health become a specialty in its own right? *BMJ: British Medical Journal*, 339(7725), 834–835.
- Syawaludin, M. (2014). Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur. *Ijtima'iyya*, 7(2), 87–104.
- Thapar, A., Collishaw, S., Potter, R., & Thapar, A. K. (2010). Managing and preventing depression in adolescent. *BMJ: British Medical Journal*, 340(7740), 254–258.